

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Annisa Fitri^{1*}, Hannisa Haris², Putri Hana Pebriana³, Nurhaswinda⁴,
Fadhilaturrahmi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

annisafitri8113@gmail.com^{1*}, hannisaharis1@gmail.com²,
putripebriana99@gmail.com³, nurhaswinda01@gmail.com⁴,
fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading comprehension skills through the cooperative learning model type Learning Start with a Question (LSQ) in Grade V students at UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang in the 2024/2025 academic year. The research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study are the students of UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang, while the objects of the study are the cooperative learning model type Learning Start with a Question (LSQ) and the students' reading comprehension skills. The research was conducted in two Iteration, each consisting of two meetings. The data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. Based on the increase in the number of students who achieved the minimum learning mastery criteria (KKTP) and the improvement in the average class scores and classical completeness, the results showed that the average scores and classical completeness in iteration I Meeting 1 were 31.25%, iteration I Meeting 2 was 50%, iteration II Meeting 1 was 75%, and iteration II Meeting 2 reached 87.5%. Based on these findings, it could be concluded that the cooperative learning model type Learning Start with a Question (LSQ) could improve the reading comprehension skills of Grade V students at UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang.

Keywords: *Cooperative Learning Model type Learning Start with a Question, Reading Comprehension Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) pada siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang, sedangkan objek dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata

dan presentasi ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan 1 31,25%, pada siklus 1 Pertemuan II 50%, dan siklus 2 pertemuan I 75%, pada siklus 2 pertemuan II 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Start with a Question*, Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Bahasa adalah simbol suara yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang (Maghfiroh, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan siswa (Ilham et al., 2022). Serta mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai alat berpikir atau menalar (Putri, 2020). Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar, Karena merupakan alat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Kemampuan menguasai pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya (Pebriana, 2018).

Posisi kedudukan Bahasa di Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan (Mubin & Aryanto, 2023). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat bidang, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Siregar et al., 2020). Keterampilan membaca salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki setiap siswa. Karena penting untuk setiap mata pelajaran (Hoerudin, 2023).

Membaca pemahaman bukan berarti hanya memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja,

tetapi juga dari pemikiran pembaca. Pembaca juga diminta untuk menemukan makna tersirat dalam sebuah teks, bukan hanya makna tersuratnya saja (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Dengan kata lain, pembaca harus menggabungkan apa yang telah dibacanya pada teks dan informasi serta pendapat yang ia miliki. Jika hal tersebut telah dilakukan oleh seorang pembaca, baru ia disebut telah melakukan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman ialah bekal serta kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menempuh proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dicoba siswa lewat kegiatan membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak cuma didapat dari proses belajar di sekolah, namun pula lewat aktivitas membaca dalam kehidupan siswa tiap hari (Rifai et al., 2025). Menurut (Rohmah, 2021) Keterampilan membaca sangat diutamakan bagi siswa dalam mencapai kesuksesan pada bidang akademik. Lewat pemahaman membaca, siswa diarahkan untuk berpikir kritis, memahami materi,

menafsirkan, mengukur, dan menyimpulkan teks yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yakni salah satu aspek yang perlu ditingkatkan guna memperluas pengetahuan siswa mengenai berbagai ilmu dan informasi yang terus berkembang (Safrianis et al., 2023).

Siswa yang memiliki membaca pemahaman yang rendah akan merasakan kendala dalam memahami informasi yang dituangkan kedalam tulisan (Kadek & Gusti, 2024). Dalam pendidikan sekolah dasar aspek yang penting ialah keterampilan membaca yang baik bagi siswa (Wahyuni & Indartuti, 2023).

Berdasarkan Hasil observasi awal dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan 20 Februari 2025 dengan melakukan wawancara pada wali kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang, Ibu Fitri Almunawaro, S.Pd. Diperoleh data bahwa siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu

66. Terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa sulit memahami dan menemukan gagasan utama, gagasan penjelas yang terdapat di dalam teks bacaan, siswa sulit dalam menemukan amanat pada sebuah teks bacaan, dan siswa sulit menyimpulkan teks bacaan. Salah satu bentuk kesulitan pemahaman bacaan di Sekolah Dasar adalah banyak siswa yang hanya membaca kata per kata tanpa memahami hubungan antar gagasan, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan atau menemukan gagasan utama. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal bacaan. Banyak siswa membaca hanya untuk memenuhi tugas tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Mereka membaca dengan kurang sungguh-sungguh dan kesulitan menghubungkan teks dengan pengalaman mereka. Kesulitan lainnya adalah minimnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Penyebab lainnya adalah strategi guru yang kurang bervariasi membuat siswa tidak aktif, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi. Akibatnya, perhatian siswa terhadap

materi pelajaran menurun, yang berdampak pada peningkatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah cenderung membuat siswa hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Hal ini mengurangi kesempatan siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengajukan pertanyaan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat menjadi rendah.

Diperoleh persentase nilai siswa pada tahap pratindakan, jumlah siswa sebanyak 16 orang dengan KKTP 66. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 12,5%, sedangkan 14 siswa belum tuntas dengan persentase sebesar 87,5%. Dengan demikian, secara keseluruhan persentase data siswa adalah 100%.

Menurut Abidin dalam Irma Sari et al (2021: 75) mengatakan bahwa, diperlukan adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan penerapan strategi guru yang bisa mengatasi masalah tersebut, agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

pada siswa. Agar pembelajaran selalu inovatif, diperlukan seorang guru harus memilih model pembelajaran yang menarik, memastikan bahwa siswa menghibur, efektif, dan terhubung ke bagian pembelajaran (Hayati, 2022).

Strategi pembelajaran yang tepat turut berkontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran berjalan lebih aktif. Kelas yang di kelola dengan strategi pembelajaran yang tepat, di implementasikan oleh guru yang baik pula akan sangat berbeda dengan kelas yang tidak di kelola dengan strategi (Sanjani, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa bisa aktif serta dapat mencapai kompetensi yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Sanjani, 2021).

Langkah yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kelas V UPT SD Negeri

012 Kampung Panjang adalah dengan menerapkan Model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ). Metode pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya menuntut dan mengharuskan peserta

didik untuk bertanya secara aktif (Utubira & Lana, 2024). Karakter model ini menjadikan siswa aktif dan terus bertanya. dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap sumber baca yang diberi dapat melatih pemahaman siswa terhadap pengkajian teks materi yang dipelajari, dengan guru membimbing siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami siswa terdorong aktif bertanya dalam proses pembelajaran sebelum guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, ketika guru menjelaskan siswa akan lebih berkonsentrasi dalam menerima ilmu (Firdaus & Sadat, 2024).

Model LSQ sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar, karena siswa sedang berada pada tahap perkembangan, mempunyai perasaan ingin tahu mereka yang tinggi. Model LSQ memanfaatkan hal

ini dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan yang merangsang pemikiran, sehingga siswa terdorong untuk aktif mencari jawaban dan terlibat dalam proses belajar. Sedangkan manfaat LSQ ini ialah Mampu mendorong ketertarikan serta keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung., seperti aktif dalam berdiskusi, kerja kelompok, aktif dalam bertanya, dan mendorong siswa untuk lebih interaktif dan bersikap positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman (Fauzia & Kelana, 2020).

Model kooperatif tipe LSQ ini dianggap sebagai Pendekatan yang mampu memberikan dukungan, mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, hal ini dinyatakan oleh (Supriadi, 2023). Hasil studi terdahulu menunjukkan, bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada penerapan “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Start With A Question* (LSQ)

untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V”. Penelitian ini akan menguji efektivitas LSQ dalam meningkatkan pemahaman membaca serta mengidentifikasi kendala dalam proses penerapannya di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang pada semester genap (Februari–Juli) dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 16 orang (total sampling). Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil

observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$KI = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia sebesar 66, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start With a Question* (LSQ) dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami isi teks, menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Model LSQ menekankan kegiatan belajar yang dimulai dari pertanyaan siswa, sehingga mendorong siswa lebih

aktif, kritis, dan terlibat dalam proses membaca serta memahami teks secara mendalam. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe LSQ melalui kegiatan membaca teks secara berkelompok, kemudian siswa menyusun pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dipahami. Selanjutnya, pertanyaan siswa dikumpulkan, dikelompokkan, dan dibahas bersama melalui penjelasan guru serta diskusi kelas. Pada tahap observasi, peneliti dan observer mencatat keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk mengetahui kekurangan yang masih muncul, seperti siswa yang belum aktif bertanya, kurang fokus saat membaca, atau masih kesulitan menemukan gagasan pokok dan menyimpulkan isi bacaan.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap refleksi sebelumnya. Pada siklus ini, penerapan model LSQ dilakukan dengan lebih terarah, misalnya dengan pemberian bimbingan saat siswa menyusun pertanyaan, penguatan kerja sama kelompok, serta penekanan pada strategi menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, dan menyimpulkan isi teks. Aktivitas siswa diharapkan meningkat karena pembelajaran dimulai dari pertanyaan yang mereka buat sendiri, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami bacaan. Observasi dilakukan kembali untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan keaktifan siswa. Setelah itu, refleksi siklus II digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan ketuntasan

belajar, baik secara individu maupun klasikal.

Keterampilan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model LSQ kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Keterampilan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model LSQ kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Antarsiklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	7 Siswa	9 Siswa	14 Siswa	2 Siswa
Presentase	43,75%	56,2 %	87,5%	12,5%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan Model LSQ pada kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung

Panjang. Diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I klasikal yang tuntas sebesar 43,75% dengan kategori sangat kurang, dan

meningkat pada pertemuan siklus II
 klasikal yang tuntas sebesar 87,5%

dengan kategori baik. Hal ini dapat
 dilihat pada tabel 2 berikut ini :

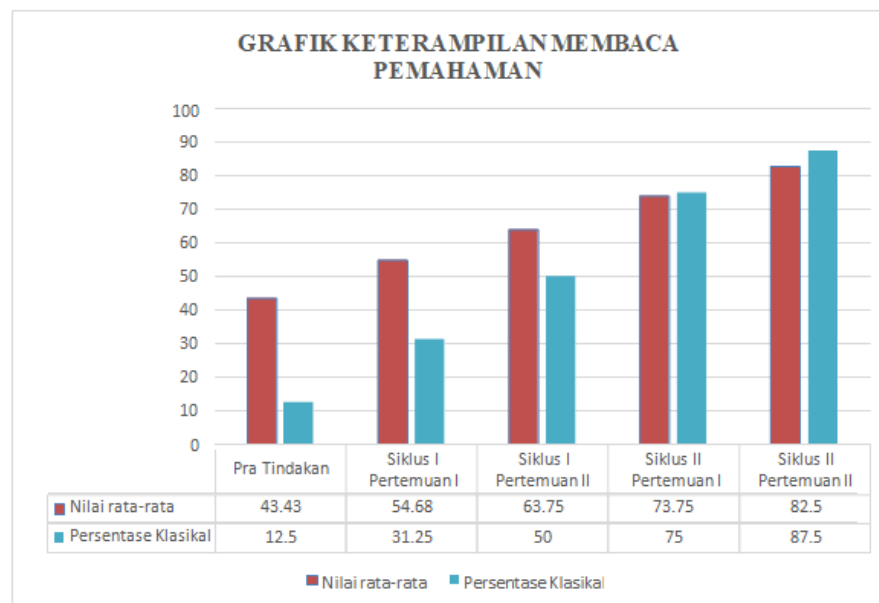
**Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada
 Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	43,43	59,21	78,12
2.	Persentase Ketuntasan	12,5%	43,75%	87,5%
3.	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang dari prasiklus sebesar 43,43 (12,5%), meningkat

pada siklus I sebesar 59,21 (43,75%). Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 78,12 (87,5%). Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Kampung Panjang pada gambar 4.10 dapat dilihat adanya peningkatan dari

sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II yaitu 87,5% telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau

berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa, di mana siswa semakin aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghasilkan berbagai alternatif jawaban dalam menyelesaikan masalah matematika. Penerapan model *Open Ended* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil keterampilan berpikir kreatif dari 58,33 pada siklus I menjadi 84,08 pada siklus II, serta persentase ketuntasan yang meningkat dari 50% menjadi 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI. *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 232–238.
- Fauzia, N., & Kelana, J. B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Media Majalah Online Menggunakan Model Kooperatif Learning Start With A Question Dikelas V SD. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 174–181.
- Firdaus, A., & Sadat, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Questions Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal Of Mathematics Education*, 1(2), 42–50.
- Hayati, P. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Pragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hoerudin, C. W. (2023). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas IV SD. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 105–117.
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51.
- Kadek, F. W. W. N., & Gusti, F. D. A. I. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inov. Pendidik*, 6(1), 52–61.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–25.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Rifai, M., Desyandri, Y. Y., Azima, N. F., & Habibi, M. (2025). Pengembangan E-Book Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Pemahaman Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02),

- 230–240.
- Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Sd Islam An-Nawawiyyah Rembang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1356–1361.
- Safrianis, S., Fadhilaturrahmi, F., Surya, Y. F., Marta, R., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1771–1793.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Siregar, R., Widowati, A., & Ali, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–41.
- Supriadi, Z. (2023). Pengaruh Penerapan Model Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 225–238.
- Utubira, E. E. M., & Lana, K. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Halmahera Utara. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 5(2), 1–8.
- Wahyuni, A. T., & Indartuti, E. (2023). Pengabdian Untuk Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri Kapasan III Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), 15–25.